

Hikmah Ramadan

Integrasi Spiritual dan Sosiokultural dalam Ibadah

Dr Tulus Musthofa Lc MA



MEMAHAMI apapun secara parsial akan menghasilkan kesimpulan yang rancu, bahkan bisa menjadikan seseorang terjebak pada ekstrimisme dan radikalisme, disamping akan menjauhkan dari substansi apa yang dipahami. Terlebih lagi jika hal itu terkait dalam urusan agama yang di dalamnya banyak dimensi yang harus disertakan dalam memahaminya.

Orang sering menggambarkan kondisi tersebut seperti diskusi antara dua orang buta dengan tema ; apa hakekat gajah. Menurut pendapat pertama, gajah adalah hewan yang kaki depan sebelah kanannya besar, langsung saja pendapat tersebut disanggah dengan sangat keras oleh orang kedua yang sama sama buta, karena menurut yang kedua justru gajah itu hewan yang kaki belakang sebelah kiri yang besar, terjadilah perdebatan sengit dari kedua belah pihak seperti yang sering menimpa masyarakat yang satu dengan yang lain saling menuduh ekstrem dan radikal, ataupun mengaku paling Pancasila dalam wacana kebangsaan.

Padahal masalahnya sederhana, yaitu karena cara memahami yang picik dan tidak komprehensif, apalagi kalau dibumbui stigmatisasi pihak tertentu yang sekarang laku keras dalam wacana publik, tentu semakin runyam, maknanya dalam bahasa Arab ketika seseorang memahami sesuatu dilihat dari satu sudut pandang dipakai istilah *tatharuf* hasil derivasi kata *tharf* ujung, berarti hanya memegang satu ujung yang kemudian berarti ekstrem.

Ramadan sebagai bulan kebangkitan spiritual sering tidak luput dari pemahaman yang parsial seperti ini. Bahwa Ramadan diciptakan Allah untuk mendorong kesadaran dan menggugah selera spiritualitas manusia memang tidak ada yang memungkiri. Tetapi jika spiritualitas hanya dibungkus pada ibadah *mahdah* ritualitas, maka bisa kehilangan berbagai dimensi yang ada padanya.



masuk puasa di bulan Ramadhan dianggap sebagai senjata pamungkas agar orang bisa masuk surga, sejatinya tidak sepenuhnya tepat, pastinya di balik setiap ibadah *mahdah* ada *hidden agenda* positif, yaitu menanamkan nilai akhlak sebagai *core* dari risalah prophetic *liutammima makarimal ahlak*, agar akhlak menjadi paripurna kemuliaannya.

Surat Albalad menggambarkan bahwa orang bisa masuk surga harus bisa melompati berbagai rintangan dan ternyata rintangannya *falaqatqahamal aqabah* adalah aktifitas sosial dan empati kepada pihak-pihak yang lemah berupa; pertama memerdekakan hamba yang dalam bahasa kekinian barangkali harus bisa membebaskan manusia dari mentalitas budak karena miskin, kesewenang-wenang, oligarki dan kehinaan, sehingga betul-betul bisa menjadi manusia merdeka. Kedua memberi makan pada hari kelaparan saat terjadi bencana kelaparan, seperti pada anak negeri ini yang sedang sangat membutuhkannya karena sedang dilanda berbagai bencana, ketiga peduli anak yatim yang ada hubungan kerabat, ke empat peduli orang-orang yang berada di bawah kemiskinan yang diilustrasikan hanya beralaskan tanah, tidak adanya kegiatan sosial saja tetapi juga memberi empati kepada pihak-pihak yang sedang mengalami berbagai bencana : Sewaktu menempuh jalan yang sulit itu mereka termasuk orang-orang yang beriman, berpesan kesabaran *bissabri* di dalam menjalankan amal ketataan, menjauhi perbuatan kemaksiatan dan di dalam berkasih sayang terhadap semua makhluk *bilmarhamah*. QS albalad :17)

Memahami ibadah secara integratif akan memberi pemahaman lebih jelas terhadap nilai *rahmatan lil alamin* dalam Islam sekaligus memandu sikap *wasathiyah* dan berkemajuan lebih konkrit. (*)-f

Dr Tulus Musthofa,
Ketua MUI DIY, Dosen UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta



KR-Surya Adi Lesmana

IKAN SAAT RAMADAN: Pedagang menawarkan ikan segar di Pasar Ikan Pantai Depok, Parangtritis, Kretek, Bantul, Minggu (25/4). Saat Bulan Ramadan kebutuhan ikan segar mengalami peningkatan, salah satunya untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang datang bertamasya maupun berbuka puasa di warung-warung setempat.

IMBAS LARANGAN MUDIKA

Jam Operasional YLA Dipangkas

KULONPROGO (KR) - Manajemen PT Angkasa Pura (AP) I akan memangkas jam operasional Yogyakarta International Airport (YIA) atau Bandara Internasional Yogyakarta (BIY) mulai 6 Mei 2021.

Menurut Pelaksana Tugas Sementara (PTS) General Manager (GM) YIA Agus Pandu Purnama, kebijakan pemangkasan jam operasional dilakukan menyusul ada addendum Surat Edaran (SE) No 13/2021 tentang peniadatan mudik hari raya Idul Fitri 1442 H dan upaya pengendalian penyebaran Covid-19 selama bulan suci Ramadan yang dikeluarkan Satgas Covid-19.

"Jam operasional YIA normalnya berkisar sampai 12 jam, nantinya bakal dipangkas separuhnya dari durasi normal. Tanggal 6 Mei nanti kalau pun maskapai penerbangan ber-

operasi jumlahnya pasti kecil. Kami akan kurangi jam operasional di YIA yang tadinya sampai malam, kemungkinan dikurangi dari pagi sampai siang saja," kata Agus Pandu, Minggu (25/4).

Diungkapkan, keputusan untuk memangkas jam operasional BIY jelang larangan mudik pada 6 hingga 17 Mei mendatang juga masih menunggu koordinasi yang dilakukan PT AP I dengan maskapai yang beroperasi di BIY. "Tunggu tanggal 1 Mei, saya akan mengumpulkan seluruh maskapai yang beroperasi di YIA," ujar Pandu.

Lebih rinci Agus Pandu Purnama mengatakan, pemangkasan jam operasional YIA akan berdampak pada jam operasional maskapai penerbangan yang beroperasi di bandara tersebut. Untuk saat ini, maskapai penerbangan yang beroperasi di YIA, Lion Air, Sriwijaya Air, Garuda Indonesia, Citilink dan Batik Air.

"Kalau nanti misalnya Garuda Indonesia mengajukan penerbangan dengan rute Jakarta pagi, siang dan malam nanti akan saya atur untuk *reschedule* di jam pagi dan siang. Karena pasti akan ada pengurangan jumlah penerbangan imbas larangan mudik," tegas Pandu.

Agus Pandu mengatakan, pada Minggu (25/4) terjadi peningkatan penumpang. Untuk keberangkatan 2.939 penumpang, sedangkan kedatangan di YIA 2.177. **(Rul)-f**

32 Warga India Dideportasi

JAKARTA (KR) - Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemenkumham) RI secara resmi menerbitkan aturan larangan masuk bagi pelaku perjalanan yang berasal dari India menuju Indonesia. Sementara Kantor Imigrasi Kelas I Khusus Tempat Pemeriksaan Imigrasi (TPI) Soekarno Hatta pada Minggu (25/4) dini hari memulangkan 32 warga negara India setelah mereka ditolak masuk ke Indonesia saat tiba di Bandara Internasional Soekarno-Hatta Jumat, (23/4).

"Langkah yang dilakukan Imigrasi Soekarno-Hatta ini sejalan dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Imigrasi pada 23 April 2021. Adapun isi dari kebijakan tersebut mengatur tentang penolakan masuk orang asing yang memiliki riwayat perjalanan dari wilayah India dalam kurun waktu 14 hari sebelum masuk wilayah Indonesia," kata kata Kepala Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi Keimigrasian (TIKIM) Sam Fernando dalam pernyataan tertulisnya yang diterima wartawan di Jakarta, Minggu (25/4).

Diungkapkan, 32 warga negara India itu dipulangkan kembali ke negaranya dari Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta pada pukul 00.40 WIB, Minggu. Mereka, menumpang pesawat Emirates

Airlines dengan nomor penerbangan EK359 tujuan akhir Dubai.

Selama menunggu proses pemulangan, menurut Sam Fernando, 32 warga negara India itu ditempatkan dalam ruangan khusus di Terminal 3 Kedatangan Internasional Bandara Soekarno Hatta. Selain itu ia menyebutkan tentang lonjakan kasus Covid-19 di India, Pemerintah Indonesia juga menangguhkan pemberian visa kunjungan dan visa tinggal terbatas bagi warga negara India.

Sebelumnya Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemenukham) RI secara resmi menerbitkan aturan larangan masuk bagi pelaku perjalanan yang berasal dari India menuju Indonesia. "Selain menolak masuk orang asing, kami juga menghentikan sementara penerbitan visa bagi warga negara India," kata Direktur Jenderal Imigrasi Kemenukham Jhoni Ginting melalui keterangan tertulis yang diterima di Jakarta, kemarin.

Ia menjelaskan, aturan tersebut dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia menyikapi dinamika terbaru lonjakan kasus harian Covid-19 di India. Sedang yang menyangkut penolakan masuk, berlaku bagi seluruh orang asing yang mempunyai riwayat perjalanan dari wilayah India dalam kurun waktu 14 hari sebelum masuk Indonesia. **(Full)-f**

KONTAK TEMBAK DENGAN KKB
Kepala BIN Papua Meninggal Dunia

JAYAPURA (KR) - Kepala Badan Intelijen Nasional (BIN) Papua Brigjen TNI Putu IGP Dani NK meninggal dalam kontak tembak dengan kelompok kriminal bersenjata (KKB) di Kampung Dambet Distrik Beoga Kabupaten Puncak Papua, Minggu (25/4) pukul 15.50 WIT. Ia diduga meninggal karena tertembak kelompok kriminal bersenjata (KKB).

Panglima Kodam XVII/Cenderawasih, Mayjen TNI Ignatius Yogo Triyono mengatakan, alumnus Akademi Militer tahun 1993 itu meninggal dalam kontak tembak dengan kelompok bersenjata. Sedangkan anggota yang bersama Brigjen Putu, selamat.

"Saat ini, jenazah Brigadir Jenderal TNI Putu Dani sudah berada di Beoga dan Senin (26/4) dijadwalkan dievakuasi ke Timika," kata Mayjen Yogo Triyono.

Berdasarkan data yang diperoleh, kontak tembak terjadi di sekitar Kampung Dambet, dekat sekolah yang dibakar di Beoga. Sekitar pukul 09.20 WIT, Brigjen TNI Putu Dani bersama Kasatgas Elang, Kasatgas Delta dan dua personel Bantek Elang, dua personel Timsus Elang, dua

personel Timsus Delta serta tiga personel Koramil berangkat ke Kampung Dambet.

Petugas melakukan evakuasi terhadap dua petugas yang tertembak oleh KKB di Kabupaten Intan Jaya Papua. Mereka menggunakan sepeda motor. Tujuan mereka untuk melaksanakan observasi lapangan serta menentukan lokasi titik ambush pasukan.

Saat berada di kampung Dambet, sekitar pukul 15.50 WIT, Brigjen TNI Putu Dani tertembak dan meninggal akibat luka tembak yang dialaminya. Pukul 16.00 WIT, Tim Satgas Elang dan Delta melaksanakan evakuasi ke lokasi kontak dengan berjalan kaki.

Evakuasi dilakukan setelah anggota dari Beoga ke Dambet yang berjarak sekitar tiga kilometer. Jenazah Brigjen Dani dievakuasi ke Beoga Kabupaten Puncak Papua. "Jenazah tiba di Beoga sekitar pukul 18.30 WIT," kata Yogo Trivono.

Sebelumnya, Kampung Dambet dilaporkan diserang kelompok bersenjata dengan membakar rumah kepala suku dan fasilitas pendidikan. (Ant)-f